

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF TERHADAP DISTRIBUSI DAN KARAKTERISTIK REKRUTMEN CALON KOMANDO CADANGAN MATRA DARAT DI KOREM 032/WIRABRAJA TAHUN 2023

DESCRIPTIVE STATISTICAL ANALYSIS OF THE DISTRIBUTION AND CHARACTERISTICS OF RESERVE COMMAND CANDIDATES RECRUITMENT IN THE ARMY BRANCH AT KOREM 032/WIRABRAJA IN 2023

Muntalib Yudha Makatur¹, Rudy Agus Gemilang Gultom², Achmad Farid Wadjidi³, Bambang Suharjo⁴, Dinisfusya'ban⁵

^{1,2,4,5}UNIVERSITAS PERTAHANAN RI

³BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

(¹makatur8119@gmail.com, ²rudygultom@idu.ac.id, ³achmo47@brin.go.id, ⁴bambang_suharjo@tnial.mil.id, ⁵dinisfuyaban@tp.idu.ac.id)

Abstrak – Komponen Cadangan (Komcad) merupakan bagian penting dalam sistem pertahanan semesta yang bertujuan memperkuat Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai Komponen Utama. Pada perekrutan yang pertama kali dilaksanakan oleh Korem 032/Wirabaja pada tahun 2023, ketiadaan partisipan wanita serta rendahnya partisipasi dan distribusi yang tidak merata, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi permasalahan yang perlu dievaluasi terkait strategi rekrutmen yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi dan karakteristik calon Komcad Matra Darat dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yang dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci dan sistematis mengenai profil peserta, termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, dan wilayah asal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon berasal dari kelompok usia 23-30 tahun (60 persen) dengan tingkat pendidikan SMA sebagai latar belakang pendidikan terbanyak (65 persen). Distribusi wilayah asal menunjukkan bahwa calon peserta lebih banyak berasal dari daerah perkotaan dibandingkan pedesaan, dengan 35 persen berasal dari Kota Padang. Temuan ini menunjukkan bahwa wilayah pedesaan seperti Solok dan Solok Selatan memiliki tingkat partisipasi yang relatif rendah. Pendaftar yang berstatus ASN cukup mendominasi dalam rekrutmen jika dilihat dari pekerjaan. Selain itu, kelompok usia muda menunjukkan peluang kelulusan yang cukup tinggi. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang profil calon Komcad Matra Darat di Korem 032/Wirabaja, yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan untuk perbaikan program rekrutmen di masa mendatang. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup strategi sosialisasi yang lebih intensif di wilayah pedesaan, penguatan dukungan kepada calon peserta dari keluarga dan pemberi kerja, serta pemberian insentif tambahan kepada kelompok tertentu untuk meningkatkan keterwakilan dan keberhasilan rekrutmen.

Kata Kunci: Komcad, pertahanan negara, rekrutmen, statistik deskriptif, strategi

Abstract – The Reserve Component (Komcad) is an essential part of the universal defense system to strengthen the Indonesian National Armed Forces (TNI) as the main component. When Korem 032/Wirabaja did its first recruitment in 2023, problems like the lack of women participants, low participation, and uneven distribution arose, especially in rural areas. Examining these factors is crucial for understanding the recruitment strategies employed. This study examines the distribution of Komcad Ground Force candidates and their unique characteristics. A descriptive analysis method was chosen because it can give a detailed and organized picture of the participants' backgrounds, such as their age, education, job, and home country. The results show that most candidates aged 23–30 (60

percent) had high school education as the most common educational background (65 percent). The distribution of places of origin indicates that participants predominantly came from urban areas rather than rural ones, with 35 percent coming from the city of Padang. These findings highlight that rural areas such as Solok and South Solok have relatively low participation rates. Applicants with civil servant status (ASN) were quite dominant in the recruitment based on occupation. Additionally, younger age groups showed a relatively high chance of success in passing the selection process. This study provides a comprehensive overview of the profile of the Komcad Ground Force candidates at Korem 032/Wirabaja, which can be used as an evaluation and reference for improving future recruitment programs. In real life, this research means that outreach efforts need to be stepped up in rural areas, support for candidates from families and employers needs to be strengthened, and some groups require extra incentives to improve their representation and recruitment success.

Keywords: Reserve component, national defense, recruitment, descriptive statistics, strategy

Pendahuluan

Komando Cadangan Matra Darat (Komcad) memiliki peran strategis dalam mendukung sistem pertahanan semesta Indonesia, khususnya sebagai elemen pendukung Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam menjaga kedaulatan dan keamanan negara (Riyadi et al., 2024). Dalam konteks ini, Komando Resor Militer 032/Wirabaja (Korem 032/Wirabaja), yang merupakan satuan teritorial di bawah kendali Kodam I/Bukit Barisan, untuk pertama kalinya bertugas melaksanakan rekrutmen Komcad di wilayah Sumatera Barat pada tahun 2023 (A. C. Kusuma & Ibrahim, 2022). Korem 032/Wirabaja tidak hanya berperan dalam memastikan proses rekrutmen berjalan sesuai dengan kebijakan nasional, tetapi juga bertanggung jawab untuk menyiapkan dan membina calon Komcad agar siap mendukung tugas

pertahanan negara (Indrawan & Efriza, 2018).

Tantangan utama dalam rekrutmen perdana ini adalah rendahnya partisipasi dari wilayah pedesaan dan tidak adanya partisipasi perempuan. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa strategi rekrutmen yang ada perlu dievaluasi untuk mencapai inklusivitas yang lebih baik (Catignani et al., 2021). Rendahnya partisipasi dari wilayah pedesaan mengindikasikan bahwa sosialisasi dan akses terhadap informasi rekrutmen masih terkonsentrasi di perkotaan, sehingga menyebabkan distribusi wilayah yang tidak merata. Mayoritas peserta berasal dari daerah perkotaan, menciptakan ketimpangan representasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Chun, 2005; Imre-Millei, 2021).

Kurangnya perwakilan perempuan juga menjadi tantangan yang harus segera diatasi, karena inklusivitas gender

berpotensi meningkatkan jumlah rekrutmen dan memperkuat Komcad melalui keberagaman perspektif dan keterampilan (Griffith & Ben-Ari, 2021). Selain itu, keberagaman latar belakang calon peserta, seperti perbedaan tingkat pendidikan dan pekerjaan, memengaruhi kesiapan serta peluang kelulusan mereka dalam setiap tahap seleksi (Asch, 2023a).

Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya oleh Imre-Millei (2021) dan Asch (2023b), yang berfokus pada rekrutmen dan retensi dalam konteks sosial serta stigma di Kanada dan Amerika Serikat. Penelitian Bekesiene et al (2022) mengeksplorasi pengaruh ketahanan psikologis terhadap retensi. Dalam konteks Indonesia, A. C. Kusuma & Ibrahim (2022) mengkaji partisipasi masyarakat, khususnya dalam konteks ekonomi, sedangkan Zulkarnain & Runturambi (2022) membahas potensi sumber daya nasional dalam Komcad. Penelitian ini lebih berfokus pada distribusi dan karakteristik calon Komcad di wilayah regional serta menekankan analisis statistik deskriptif untuk mengevaluasi strategi rekrutmen.

Hasil rekrutmen yang baik dapat memaksimalkan Pelatihan Dasar Militer, di mana pengembangan kemampuan

tempur Komcad harus diarahkan untuk mendukung ketahanan nasional secara menyeluruh, termasuk integrasi dengan strategi pertahanan modern (Sulistiyana & Sutanto, 2022). Analisis distribusi dan karakteristik peserta rekrutmen sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program rekrutmen Komcad (Hidayat, 2022). Dengan memahami profil calon berdasarkan usia, pendidikan, wilayah asal, dan karakteristik lainnya, Korem 032/Wirabraja dapat mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam rekrutmen, dan menyusun strategi yang lebih efektif untuk program di masa depan (V. A. M. Kusuma et al., 2022). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas Komcad dalam mendukung sistem pertahanan nasional (Widjayanto et al., 2021).

Sistem pertahanan semesta merupakan konsep strategis yang menjadi dasar pertahanan negara Indonesia, di mana seluruh potensi nasional, termasuk TNI sebagai komponen utama, serta komponen cadangan dan pendukung, dilibatkan dalam menjaga kedaulatan negara (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2015). Konsep ini berakar dari

pengalaman sejarah perjuangan bangsa yang mengandalkan mobilisasi seluruh elemen masyarakat untuk melawan penjajah (Wahyu, 2018). Seiring waktu, sistem pertahanan semesta terus berkembang, terutama dalam menghadapi ancaman multidimensional, seperti konflik bersenjata, terorisme, dan bencana alam (Sinaga, 2021).

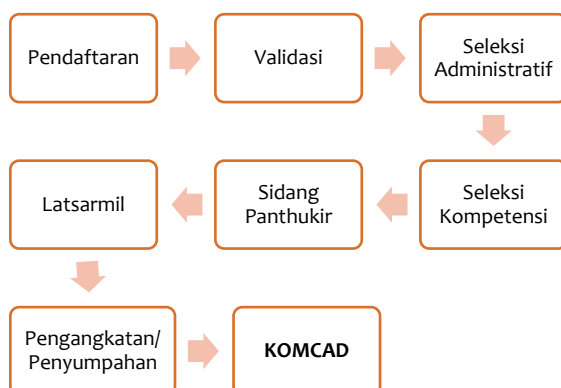
Pembentukan Komcad melalui regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019, merupakan langkah konkret untuk mengoptimalkan keterlibatan warga negara dalam mendukung kekuatan TNI (Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara, 2021). Dalam konteks ini, pertahanan semesta tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme militer, tetapi juga sebagai upaya kolektif yang memadukan sumber daya manusia, alam, dan teknologi untuk menghadapi tantangan pertahanan modern (Kementerian Pertahanan RI, 2015).



Gambar 1. Komponen Pertahanan Negara (SDM)

Sumber: Kementerian Pertahanan RI, 2015

Komcad didefinisikan sebagai salah satu elemen dalam sistem pertahanan negara yang bertujuan memperkuat komponen utama, yakni TNI, dalam menghadapi ancaman terhadap kedaulatan negara (Zulkarnain & Josias Simon Runturambi, 2022). Fungsi utama Komcad adalah sebagai kekuatan cadangan strategis yang dapat diaktifkan dalam situasi darurat, seperti konflik bersenjata atau bencana besar, guna mendukung tugas pertahanan negara. Urgensi pembentukan Komcad tercermin dalam perlunya menyiapkan sumber daya manusia yang terlatih dan siap digunakan tanpa membebani anggaran negara secara permanen (Koessetianto et al., 2024).



Gambar 2. Alur Rekrutmen Komcad

Sumber: Peraturan Pemerintah, 2021

Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 dan Peraturan Menteri

Pertahanan Nomor 4 Tahun 2021 mengatur mekanisme rekrutmen, pelatihan, dan penggunaan Komcad. Regulasi ini melibatkan warga negara berusia 18–35 tahun melalui proses seleksi sukarela, pelatihan militer, serta pengaktifan hanya dalam situasi tertentu (Widjayanto et al., 2021).

Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data secara sistematis melalui tabel, grafik, serta ukuran statistik seperti rata-rata, median, modus, dan distribusi frekuensi (Martias, 2021). Fungsi utama statistik deskriptif dalam penelitian adalah memberikan gambaran awal yang jelas dan informatif tentang karakteristik data, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan (Ali et al., 2022).

Dalam konteks analisis data rekrutmen, statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi distribusi peserta berdasarkan variabel demografi, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan wilayah asal (Martias, 2021). Hal ini membantu mengidentifikasi pola, kesenjangan, atau tren tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi keberhasilan program

rekrutmen dan menyusun strategi perbaikan di masa mendatang (Bekesiene et al., 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menyajikan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pengambil kebijakan (Susdarwono, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi dan karakteristik peserta rekrutmen Komcad di Korem 032/Wirabaja pada tahun 2023 (Wajdi et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan menganalisis data secara sistematis mengenai profil peserta berdasarkan data yang tersedia, tanpa melakukan prediksi atau analisis hubungan kausal seperti yang dilakukan dalam regresi linier berganda (Basir, 2023).

Data diperoleh dari laporan resmi Panitia Rekrutmen Komcad di Korem 032/Wirabaja tahun 2023 melalui komunikasi pribadi dengan panitia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang telah disediakan oleh panitia rekrutmen dan telah diverifikasi sebelum dianalisis. Populasi mencakup

seluruh pendaftar Komcad di Korem 032/Wirabraja pada tahun 2023.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, yaitu dengan menganalisis seluruh data yang tersedia tanpa melakukan pengambilan sampel secara acak (Martias, 2021).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan daerah asal, serta variabel terikat, yaitu hasil seleksi dan hasil pendidikan (Ali et al., 2022).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Pengukuran	Indikator	Skala Ukur
Usia	Umur saat pendaftaran	Akta Kelahiran	18-22, 22-27, 28-31, 32-35	Interval
Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir	Ijazah terakhir	S1, SMA, SMP, Lainnya	Nominal
Pekerjaan	Status Pekerjaan	Sket Pekerjaan	ASN, Karyawan, Lainnya	Nominal
Wilayah Asal	Kabupaten Asal	Dokumen Identitas (KTP)	Nama Kabupaten	Nominal
Seleksi	Hasil Seleksi	Laporan hasil seleksi	Lulus/Gagal	Nominal

Sumber: Olahan peneliti, 2024

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi, rata-rata, dan persentase dari setiap variabel (Basir, 2023). Di sisi lain, statistik inferensial, seperti uji t dan ANOVA, digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang signifikan dalam menentukan kelulusan seleksi dan pendidikan (Ali et al., 2022). Kombinasi kedua pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan

gambaran yang lebih lengkap sekaligus analisis mendalam terhadap data.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023, mencakup seluruh tahapan rekrutmen, mulai dari pendaftaran yang berlangsung pada 2 Januari hingga 14 April, proses seleksi pada 17 April hingga 5 Mei, serta pelatihan dasar militer (Latsarmil) yang dilaksanakan dari 8 Mei hingga 5 Agustus. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah kerja Korem 032/Wirabraja, yang berada di bawah kendali Kodam I/Bukit Barisan, dengan

data diperoleh dari laporan resmi dan dokumentasi kegiatan rekrutmen. Pendaftaran dilakukan di 10 Komando

Distrik Militer (Kodim) di wilayah kerja Korem 032/Wirabraja, yang mencakup 13 kabupaten/kota di Sumatera Barat.

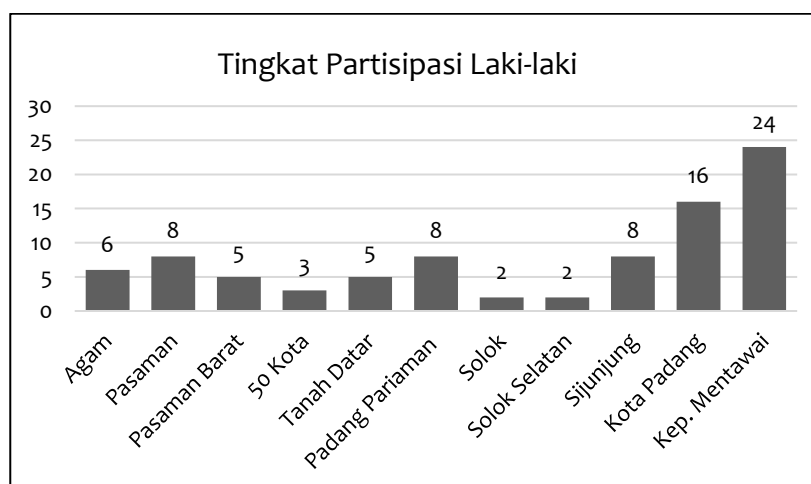
Tabel 2. Distribusi Wilayah Pendaftar

Tempat Pendaftaran	Kabupaten	Jumlah
Kodim 0304	Agam	23
Kodim 0305	Pasaman	13
	Pasaman Barat	12
Kodim 0306	Lima Puluh Kota	9
Kodim 0307	Tanah Datar	9
Kodim 0308	Pariaman	22
Kodim 0309	Solok	4
	Solok Selatan	2
Kodim 0310	Sijunjung	12
	Dharmasraya	12
Kodim 0311	Pesisir Selatan	6
Kodim 0312	Kota Padang	74
Kodim 0319	Mentawai	11

Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Berdasarkan Tabel 2, distribusi peserta rekrutmen menunjukkan animo tertinggi berasal dari Kota Padang sebesar 35,41%, diikuti oleh Agam sebesar 11%, dan Padang Pariaman sebesar 10,53%. Sementara itu, jika dilihat dari tingkat partisipasi berdasarkan jumlah laki-laki

per kabupaten (seluruh pendaftar berjenis kelamin laki-laki), Kepulauan Mentawai memiliki tingkat partisipasi tertinggi dengan 24 peserta per 100.000 laki-laki, diikuti oleh Kota Padang dengan 16 peserta per 100.000 laki-laki (lihat Gambar 3).

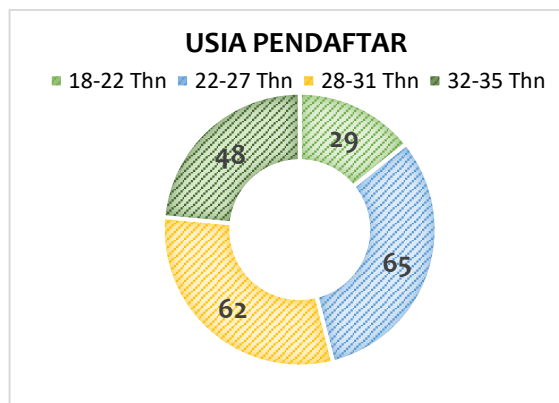


Gambar 3. Tingkat Partisipasi Laki-laki

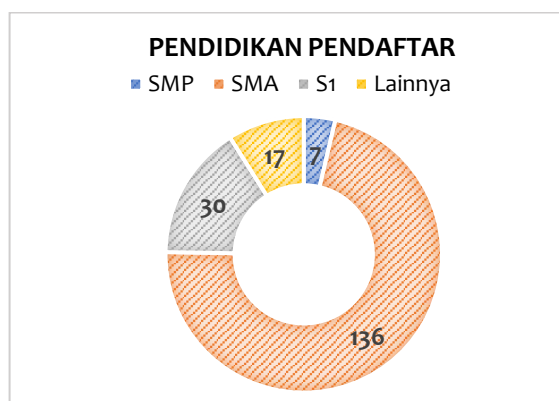
Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Distribusi wilayah dan ketimpangan representasi peserta seleksi Komcad menunjukkan dominasi dari wilayah perkotaan, sementara wilayah pedesaan seperti Solok dan Solok Selatan memiliki tingkat partisipasi yang rendah. Hal ini mengindikasikan kurangnya akses informasi dan sosialisasi, seperti yang diidentifikasi oleh Bekesiene et al. (2022). Ketimpangan ini sejalan dengan temuan Kementerian Pertahanan (2021), yang menekankan pentingnya pemerataan akses untuk mendukung keterwakilan wilayah. Oleh karena itu, strategi sosialisasi yang lebih intensif dan inklusif dengan pendekatan berbasis komunitas sangat diperlukan.

Salah satu persyaratan dalam rekrutmen Komcad adalah usia, di mana pendaftar minimal berusia 18 tahun dan maksimal 35 tahun. Data pada Gambar 4 menunjukkan bahwa mayoritas pendaftar berada pada masa remaja akhir dan dewasa awal, dengan lebih dari 60% peserta berusia 23–31 tahun. Sementara dari gambar 5 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan peserta didominasi dari lulusan SMA/SMK/MA sederajat. Hal ini menunjukkan bahwa program Komcad menarik minat kelompok dewasa awal dengan pendidikan menengah sebagai segmen utama.



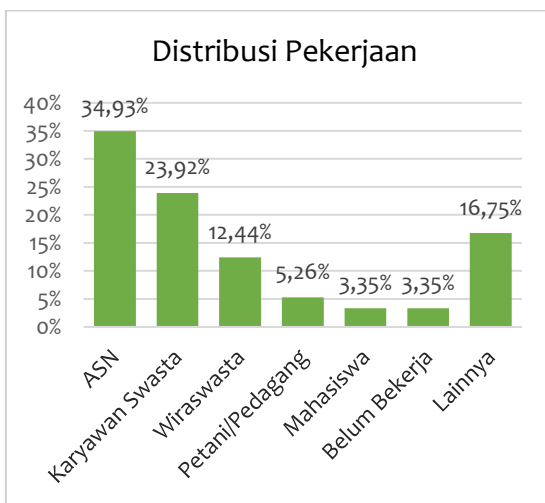
Gambar 4. Usia Pendaftar
Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024



Gambar 5. Latar Belakang Pendidikan
Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Dominasi peserta rekrutmen berpendidikan SMA sederajat, hal ini mengindikasikan bahwa program Komcad kurang menarik minat peserta dengan pendidikan tinggi. Bekesiene et al. (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan peserta dalam memahami tugas-tugas strategis. Oleh karena itu program Komcad di masa depan harus dirancang menarik kelompok berpendidikan yang lebih beragam, misalnya penyesuaian insentif serta pendekatan khusus bagi lulusan pendidikan tinggi.

Mayoritas pendaftar telah memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 93%, dan yang mayoritas dari pendaftar di Korem 032/Wirabraja adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) 35%, karena memang Pemerintah Provinsi Sumatera Barat menginginkan meningkatnya disiplin dan wawasan kebangsaan para ASN (73%) ASN yang mendaftar adalah Satpol PP).

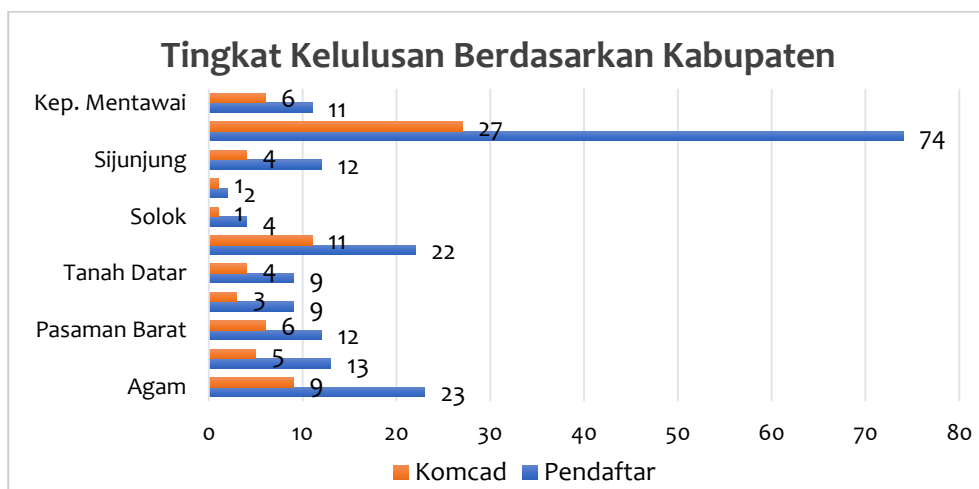


Gambar 6. Distribusi Pekerjaan
Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Menurut Chun, C, K. S. (2005) keberagaman latar belakang pekerjaan

meningkatkan efektivitas pasukan cadangan dengan menghadirkan keterampilan spesifik yang tidak hanya berfokus pada kemampuan tempur, tetapi juga mendukung operasi strategis lainnya. Dalam konteks ini, rekrutmen dengan latar belakang pekerjaan yang beragam dapat menghasilkan pasukan cadangan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pertahanan multidimensi.

Seleksi diadakan di Korem 032/Wirabraja Kota Padang dimana 127 peserta dinyatakan gagal dan 82 peserta dinyatakan lulus seleksi dan selanjutnya mengikuti Latihan Dasar Militer di Resimen Induk Kodam I Bukit Barisan, Pematang Siantar, bersama-sama peserta lain dari Kodim-Kodim di bawah jajaran Kodam I Bukit Barisan.



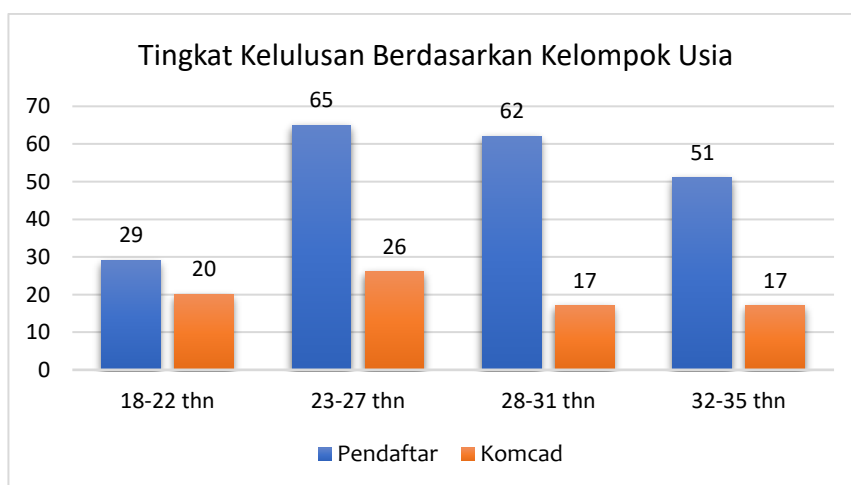
Gambar 7. Kelulusan Kabupaten
Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Kota Padang menyumbangkan animo dan jumlah Komcad terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya, yaitu sekitar 33%. Namun, apabila dilihat dari tingkat kelulusan tertinggi, Kepulauan Mentawai menempati urutan pertama dengan 54,5% (lihat Gambar 7). Meskipun Kabupaten Mentawai memiliki jumlah pendaftar yang relatif kecil dibandingkan dengan wilayah lain, tingginya tingkat kelulusan dapat dikaitkan dengan kesiapan fisik dan mental masyarakat yang terbiasa dengan kondisi geografis yang menantang. Temuan ini sesuai dengan penelitian Chun (2005), yang menyatakan bahwa kondisi geografis dan gaya hidup berpengaruh besar pada kesiapan fisik peserta dalam seleksi.

Sebaliknya, daerah dengan tingkat kelulusan rendah mengindikasikan

perlu strategi peningkatan sosialisasi dan dukungan. Hal ini sejalan dengan temuan *Ministry of Defence* (2021), yang menunjukkan bahwa akses informasi dan dukungan komunitas mempengaruhi keberhasilan dalam program rekrutmen.

Strategi yang dapat diterapkan mencakup optimalisasi potensi lokal, seperti di Mentawai, program persiapan kompetitif di Padang, dan sosialisasi intensif di wilayah dengan tingkat kelulusan rendah, seperti Solok. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat semangat bela negara melalui peningkatan partisipasi dan kesiapan peserta di seluruh wilayah. Terdapat 32% peserta dari kelompok usia 23-27 tahun yang lulus menjadi Komcad, sementara itu, tingkat kelulusan tertinggi diperoleh oleh kelompok usia 18-22 tahun, yaitu 69% (lihat Gambar 8).

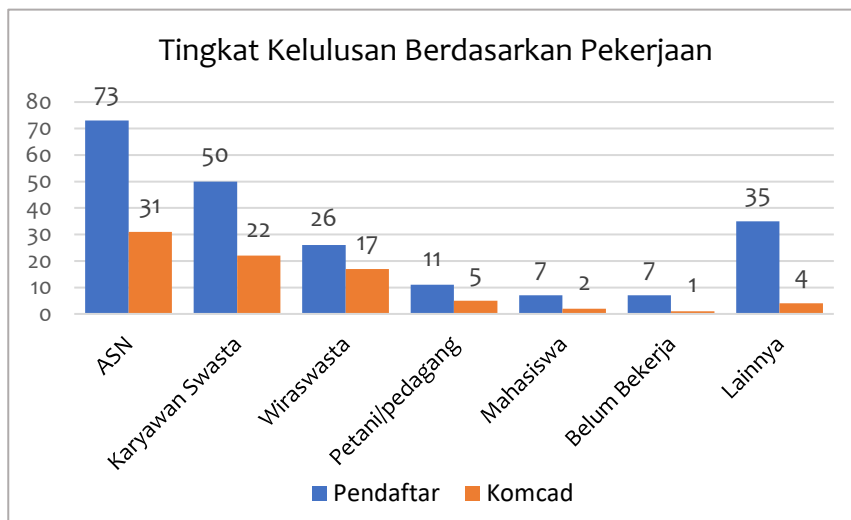


Gambar 8. Kelulusan Usia

Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Kelompok usia muda (18-22 tahun) memiliki tingkat kelulusan tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya, hal ini mengindikasikan keunggulan mereka dalam memenuhi kriteria seleksi Komcad terutama dalam aspek fisik dan daya tahan. Hal ini sesuai dengan temuan Bekesiene et al (2022), usia muda memberikan keuntungan dalam tugas-tugas yang membutuhkan intensitas fisik tinggi, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam proses seleksi.

Strategi dapat difokuskan pada rekrutmen peserta usia muda dengan memberikan sosialisasi intensif di kalangan pelajar dan mahasiswa. Selain itu, program persiapan fisik dan mental dapat dirancang khusus untuk kelompok usia di atas 23 tahun guna meningkatkan peluang kelulusan. Sementara itu, wiraswasta memiliki tingkat kelulusan tertinggi sekitar 65%, meskipun 38% peserta Komcad berasal dari ASN Provinsi Sumatera Barat (lihat Gambar 9).



Gambar 9. Kelulusan Pekerjaan
 Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Peserta dari kalangan wiraswasta memiliki tingkat kelulusan tertinggi menunjukkan bahwa kemandirian pekerjaan dan finansial serta fleksibilitas waktu memberikan keunggulan dalam pelaksanaan seleksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Grigorov (2020) yang

menyatakan bahwa motivasi individu dan fleksibilitas waktu kerja berkontribusi pada keberhasilan rekrutmen. Sebaliknya meskipun ASN mendominasi jumlah pendaftar akan tetapi memiliki tingkat kelulusan yang lebih rendah yang mungkin disebabkan oleh tuntutan

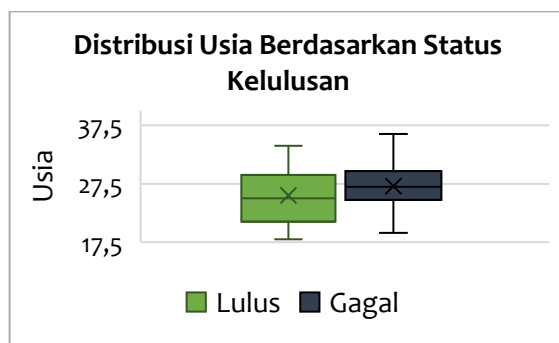
pekerjaan, seperti yang diungkapkan oleh Hidayat (2022), bahwa pekerjaan formal sering kali menjadi hambatan dalam komitmen program cadangan militer.

Strategi untuk meningkatkan kelulusan dapat mencakup sosialisasi intensif, khususnya kepada wiraswasta, untuk mempertahankan partisipasi mereka yang menunjukkan tingkat kelulusan tinggi. Selain itu, pemberian dispensasi beban kerja dan insentif khusus bagi Satpol PP, petugas Damkar, pegawai BUMN, serta anggota Garda Bangsa lainnya sebagai Komponen Pendukung Pertahanan, dapat meningkatkan keterwakilan dan keberhasilan rekrutmen.

Strategi untuk meningkatkan kelulusan dapat mencakup sosialisasi intensif, khususnya kepada wiraswasta, untuk mempertahankan partisipasi mereka yang menunjukkan tingkat kelulusan tinggi. Selain itu, pemberian dispensasi beban kerja dan insentif khusus bagi Satpol PP, petugas Damkar, pegawai BUMN, serta anggota Garda Bangsa lainnya sebagai Komponen Pendukung Pertahanan, dapat meningkatkan keterwakilan dan keberhasilan rekrutmen (Basir, 2023).

Setelah dilakukan uji inferensial, ternyata tinggi dan berat badan tidak

memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kelulusan, sementara usia pendaftar memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kelulusan menjadi Komcad. Hasil menunjukkan T-Statistic = -3,35 dengan P-Value = 0,001 (sangat signifikan). Karena P-Value < 0,05, berarti usia memiliki hubungan yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil ini didukung oleh analisis ANOVA dengan F-Statistic sebesar 12,21 dan P-Value 0,0006 (sangat signifikan). Hal ini mengindikasikan bahwa usia dapat menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kelulusan, dengan usia yang lebih muda cenderung memiliki tingkat kelulusan yang lebih baik.



Gambar 10. Uji Inferensial Usia
Sumber: Hasil olahan peneliti, 2024

Berdasarkan uji inferensial di atas, strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan partisipasi kelompok usia muda (yang masih rendah), yang terbukti memiliki peluang kelulusan yang baik, dengan fokus sosialisasi di sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu, untuk

meningkatkan kelulusan kelompok usia 23 tahun ke atas, dapat dilakukan dengan menyediakan program pelatihan fisik dan mental pra-seleksi guna meningkatkan kesiapan menghadapi proses seleksi.

Dari 127 peserta yang gagal, hampir 60% atau 72 orang gagal sebelum menyelesaikan semua seleksi yang harus dijalani. Hal ini disebabkan oleh kendala eksternal sebanyak 57%. Rincian alasan kegagalan dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kendala Peserta

Kendala	Jumlah
Eksternal	
Tidak diizinkan keluarga	23
Tidak diizinkan tempat bekerja	10
Urusan dan masalah keluarga	7
Internal	
Tidak siap Dik Komcad	9
Sakit	9
Absen	8
Administrasi	5

Sumber: komunikasi pribadi, 19 April 2024

Kendala eksternal menunjukkan perlunya dukungan sosial dan keleluasaan bagi peserta untuk mengikuti program Komcad. Hal ini sesuai dengan temuan Bekesiene et al (2022), yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sangat penting dalam rekrutmen pasukan cadangan. Sedangkan kendala internal menggambarkan pentingnya persiapan mental, pelatihan fisik, dan kelengkapan

administrasi pra-seleksi yang harus dipersiapkan dengan baik.

Strategi untuk mengatasi kendala-kendala peserta mencakup pendekatan langsung kepada keluarga, instansi, perusahaan, dan pemberi kerja melalui sosialisasi yang menekankan pentingnya program Komcad bagi bela negara. Di samping itu, kesatuan penerima pendaftaran calon Komcad dapat menyediakan program persiapan fisik dan mental pra-seleksi untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam pelaksanaan seleksi.

Strategic Human Resource Management (SHRM) dapat menjadi pendekatan penting untuk memanfaatkan hasil analisis rekrutmen Komcad di Korem 032/Wirabraja dalam merancang strategi pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik ke depannya (Armstrong & Brown, 2019). Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting, seperti tingginya tingkat kelulusan peserta muda, rendahnya partisipasi dari wilayah pedesaan seperti Solok dan Solok Selatan, serta tidak adanya keterwakilan perempuan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih adil dan inklusif. Dengan pendekatan

SHRM, langkah-langkah seperti memperluas sosialisasi di daerah pedesaan, melibatkan komunitas lokal, dan memberikan dukungan khusus untuk perempuan dapat dilakukan agar partisipasi semakin merata. Selain itu, program pelatihan fisik dan mental sebelum seleksi dapat dirancang untuk membantu peserta dari kelompok usia yang lebih tua, sementara insentif tambahan bisa diberikan kepada kelompok tertentu, seperti ASN dan wiraswasta, untuk mendorong partisipasi mereka. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas peserta, tetapi juga memastikan bahwa Komcad menjadi elemen penting yang siap mendukung pertahanan negara dengan lebih efektif dan inklusif di masa mendatang.

Kesimpulan, Rekomendasi dan

Pembatasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peserta rekrutmen Komcad Matra Darat di Korem 032/Wirabraja tahun 2023 didominasi oleh kelompok usia 23–30 tahun (60%), dengan latar belakang pendidikan terbanyak berasal dari SMA (65%) dan sebagian besar peserta berasal dari kalangan ASN (35%). Namun, tingkat kelulusan tertinggi justru terlihat pada

kelompok usia muda 18–22 tahun serta peserta dari kalangan wiraswasta. Partisipasi lebih banyak ditemukan di daerah perkotaan, seperti Kota Padang (35%), sementara daerah pedesaan seperti Solok dan Solok Selatan menunjukkan partisipasi yang rendah. Tidak adanya partisipasi perempuan juga menjadi catatan penting untuk meningkatkan inklusivitas dalam rekrutmen. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan keadilan dalam proses rekrutmen Komcad di masa depan.

Untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan rekrutmen Komcad, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti memperluas sosialisasi di daerah pedesaan agar partisipasi lebih merata. Pelatihan pra-seleksi yang mencakup kesiapan fisik dan mental juga penting, terutama untuk membantu peserta dari kelompok usia yang lebih tua atau dari wilayah dengan tingkat kelulusan rendah. Kebijakan afirmatif untuk mendorong partisipasi perempuan, seperti menyediakan kuota khusus atau pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan mereka, juga perlu diprioritaskan. Selain itu, pendekatan berbasis data dapat membantu

menentukan wilayah atau kelompok sasaran yang memerlukan perhatian lebih besar, sehingga strategi rekrutmen menjadi lebih tepat sasaran dan inklusif.

Penelitian ini hanya mencakup rekrutmen pertama di Korem 032/Wirabraja, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di wilayah lain di Indonesia. Fokus yang lebih pada data kuantitatif juga membatasi pemahaman tentang faktor sosial dan budaya yang memengaruhi partisipasi, seperti motivasi individu atau dukungan dari lingkungan mereka. Penelitian di masa depan disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif atau *mixed-method* agar dapat menggali lebih dalam alasan dan faktor yang memengaruhi keberhasilan serta minat masyarakat dalam rekrutmen Komcad.

Daftar Pustaka

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Armstrong, M., & Brown, D. (2019). Strategic Human Resource Management: back to the future. In *Institute for Employment Studies reports* (Vol. 1, Issue 1). https://www.employment-studies.co.uk/system/files/resource-s/files/517_Strategic-Human-Resource-Management-Back-to-the-future-IES-CIPD-2019.pdf
- Asch, B. J. (2023a). Addressing the Recruiting Crisis in the Armed Services: Insights from Research. *Addressing the Recruiting Crisis in the Armed Services: Insights from Research*. <https://doi.org/10.7249/cta2740-1>
- Asch, B. J. (2023b). Addressing the recruiting crisis in the armed services. CT-A2740-1). RAND Corporation. <https://www.rand.org/pubs/testimonies/CTA2740-1.html>
- Basir, A. (2023). Penerapan Statistika Deskriptif dan Statistika Inferensial (Tim Penerbit Amerta Media (ed.)). Tim Penerbit Amerta Media. <https://repository.unmul.ac.id/handle/123456789/55515>
- Bekesiene, S., Kanapeckaitė, R., Smaliukienė, R., Navickienė, O., Meidutė-Kavaliauskienė, I., & Vaičaitienė, R. (2022). Sustainable Reservists' Services: The Effect of Resilience on the Intention to Remain in the Active Military Reserve Using a Parallel Mediating Model. *Sustainability*, 14(19), 12048. <https://doi.org/10.3390/su141912048>
- Catignani, S., Gazit, N., & Ben-Ari, E. (2021). Introduction to the Armed Forces & Society Forum on Military Reserves in the “New Wars.” *Armed Forces & Society*, 47(4), 607–615. <https://doi.org/10.1177/0095327X21996220>
- Chun, C. K. S. (2005). *Who stays and who goes: Army enlisted reserve and National Guard retention*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=DHDfAAAAMAAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Who+stays+and+>

who+goes:+Army+enlisted+reserve
+and+National+Guard+retention&o
ts=YUA9l_UMvv&sig=fJ6AaWb4Sz
X7c-
8ytvwtbSTDkuo&redir_esc=y#v=on
epage&q=Who stays and who
goes%3A Army en

- Griffith, J., & Ben-Ari, E. (2021). Reserve Military Service: A Social Constructionist Perspective. *Armed Forces & Society*, 47(4), 635–660. <https://doi.org/10.1177/0095327X20917165>
- Grigorov, G. (2020). Motivation for Choosing and Practicing the Military Profession. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 26(2), 162–169. <https://doi.org/10.2478/kbo-2020-0070>
- Hidayat, F. (2022). Urgensi Kebijakan Rekrutmen Aparatur Sipil Negara dalam Komponen Cadangan. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 29–38. <https://doi.org/10.33701/jkp.v5i1.2217>
- Imre-Millei, B. (2021). Recruitment and Retention Trends in The Ontario Primary Reserve. *Centre for International and Defence Policy Brief*, 7(1), 1–4. <https://coilink.org/20.500.12592/25r xgt>
- Indrawan, R. M. J., & Efriza, E. (2018). Building Reserve Components Based on State Defense Capability as Indonesia's Defense Power Facing Non-Military Threats. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8(2), 21–42. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v8i2.389>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kementerian Pertahanan RI. (2015). *Buku putih pertahanan Indonesia*. In Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Kementerian Pertahanan RI. https://ppid.kemhan.go.id/assets/attachments/20190927_76bppi-revisi-2-mar-2016--sesuai-kol-sinulingga--arahan-dir.pdf
- Koesetianto, B. B., Muslikhatin, L., Rafsanjani, W. A. H., & Supriadi, A. A. (2024). Optimalisasi Anggaran Pertahanan Melalui Pendekatan Komponen Cadangan dan Pengurangan Personel TNI. *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(2), 43–50. <https://journal.civiltary.com/index.php/civiltary/article/view/7>
- Kusuma, A. C., & Ibrahim, A. L. (2022). Problematika Pembentukan Komponen Cadangan: Dilema Partisipasi Bela Negara di Tengah Ancaman Pemutusan Hubungan Kerja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(2), 73. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v10i0.14719>
- Kusuma, V. A. M., Sahabuddin, Z. A., Hutasoit, P. S. J. K., & Rifai, M. (2022). The Role of Reserve Components in Supporting Indonesia's Defense Forces to Face Non-Military Threats. *International Journal of Arts and Social Science*, 5(1), 22–29.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>

- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara, Pub. L. No. 03 (2021).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/157971/pp-no-3-tahun-2021>
- Riyadi, A., Weni, I. M., & Roseli, M. (2024). *Strategic Duties and Roles of Reserve Components (KOMCAD) in Strengthening Indonesia National Defense as an Assistant to the Indonesian National Army*. 2, 68–86.
<https://doi.org/10.47505/IJRSS.2024.10.7>
- Sinaga, Y. T. (2021). Komponen cadangan sebagai Wujud Bela Negara dan Strategi dalam Menangkal Ancaman Radikalisme-Terrorisme di Indonesia. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 1(2).
<https://doi.org/10.31315/jpbn.v1i2.5513>
- Sulistiyana, P. W., & Sutanto, R. (2022). Strategy for Using Reserved Components in Facing Hybrid Threats to Strengthen National Defense. *United International Journal for Research & Technology*, 3(3), 194–199.
<https://uijrt.com/articles/v3/i3/UIJRTV3I30025.pdf>
- Susdarwono, E. T. (2020). Analisis Terhadap Wajib Militer dan Relevansinya dengan Rancangan Undang-Undang Komponen Cadangan. *Khatulistiwa Law Review*, 1(2), 130–147.
<https://doi.org/10.24260/klr.v1i2.86>
- Wahyu, A. (2018). Penataan Komponen Cadangan Dalam Sistem Pertahanan Negara. *Kementerian Pertahanan*, 5.
https://www.kemhan.go.id/poathan/wp-content/uploads/migrasi/admin/Penataan_Komponen_Cadangan_Dalam_Sistem_majalah.pdf
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, J., Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro, F., Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., & Purwanti, E. W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (E. Damayanti (ed.); 1st ed.). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
<https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/567818-metode-penelitian-kuantitatif-94e739d5.pdf>
- Widjayanto, J., Dadang, D., Priyanto, P., Prakoso, L. Y., Risman, H., & Setiadi, M. I. (2021). Komponen Cadangan Dalam Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta Di Abad 21. *Media Bina Ilmiah*, 16(1), 6115–6120.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v16i1.1274>
- Zulkarnain, I., & Josias Simon Runturambi, A. (2022). Sumber Daya Nasional Komponen Cadangan dalam Memperkuat Ketahanan Negara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9937–9949.
- Zulkarnain, I., & Runturambi, A. J. S. (2022). Sumber daya nasional komponen cadangan dalam memperkuat ketahanan negara. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9937–9949.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9960>